

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) TAHUN 2020
DINAS PERTANIAN



KABUPATEN TAPIN

**INDIKATOR KINERJA UTAMA DINAS PERTANIAN
DAN PENJELASANNYA
TAHUN 2020**

Sasaran Strategis /Outcome	Indikator Kinerja Utama	Penjelasan (Makna Indikator, Alasan Pemilihan Indikator, Cara Perhitungan Indikator)	Penanggung jawab	Sumber Data	Ket
Meningkatnya Persentase PDRB Sektor Pertanian	Persentase Peningkatan PDRB Sektor Pertanian	<p><u>Makna Indikator</u> :</p> <p>Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu daerah. Penghitungan PDRB menggunakan dua macam harga yaitu harga berlaku dan harga konstan.</p> <p>Persentase PDRB Sektor Pertanian adalah Persentase output sektor pertanian terhadap distribusi pendapatan</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator</u> :</p> <p>Untuk mengetahui Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tapin</p> <p><u>Perhitungan</u> :</p> <p>Persentase Peningkatan =</p> $\frac{\text{PDRB } n - \text{PDRB } (n-1)}{\text{PDRB } (n - 1)} \times 100\%$	Dinas Pertanian	BPS	

<p>Meningkatnya produksi Tanaman Pangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah produksi padi - Jumlah produksi jagung - Jumlah produksi kedelai 	<p><u>Makna Indikator</u> : Produksi Tanaman pangan adalah jumlah output atau hasil panen Tanaman Pangan dari luas lahan selama satu musim yang diukur dalam satuan Ton, Padi dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) yang diukur dalam satuan Ton dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG), Jagung dalam bentuk Pipilan Kering dan Kedelai dalam bentuk Biji Kering.</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator</u> :</p> <p>Produksi Padi. Padi tanaman pangan utama di Indonesia yang memiliki nilai strategis , sehingga menjadi fokus utama dalam ketahanan pangan. Komoditas Padi harus selalu ditingkatkan produksinya secara berkelanjutan seiring peningkatan jumlah penduduk (pertumbuhan penduduk kalsel mencapai 1.84% per tahun (BPS, 2010-2015)), Usaha tani padi merupakan pencaharian utama di Kabupaten Tapin. Produksi padi di seluruh Indonesia harus terukur pertumbuhannya sehingga searah dengan rencana pembangunan nasional dalam kerangka ketahanan pangan dan swasembada beras</p> <p>Produksi Jagung dan Kedelai. Produksi Kedua Tanaman Pangan jenis Palawija merupakan komoditas yg jadi fokus pengembangan nasional dan Kementerian Pertanian RI karena tingkat ketergantungan terhadap Impor yang masih sangat tinggi, diharapkan dengan upaya penanaman di tiap daerah akan mengurangi bahkan swasembada terhadap dua komoditas ini</p> <p><u>Perhitungan</u> :</p> <p style="text-align: center;">Produksi = Luas Panen x Produktivitas</p>	<p>Bidang Tanaman Pangan,</p>		
<p>Meningkatnya Produksi</p>	<p>Jumlah Produksi Hortikultura</p>	<p><u>Makna Indikator</u> : <u>Hortikultura</u> adalah budidaya tanaman buah, tanaman bunga, tanaman sayuran, tanaman obat-</p>	<p>Bidang Hortikultura</p>	<p>Angka tetap produksi</p>	

Tanaman Hortikultura	<ul style="list-style-type: none"> - Produksi Cabe Rawit Hiyung - Produksi Bawang Merah - Produksi Jeruk 	<p>obatan dan taman. persentase peningkatan digunakan untuk mengukur pertumbuhannya. Produksi Hortikultura adalah jumlah output atau hasil panen Tananam Hortikultura dari luas lahan selama satu musim yang diukur dalam satuan Ton</p> <p>Alasan Pemilihan Indikator : Hortikultura merupakan komoditas yg sangat penting, sebagian dapat menjadi penyebab inflasi seperti Cabe dan bawang merah, secara nasional perkembangannya setiap tahun sangat fluktuatif sehingga Kementerian Pertanian RI setiap tahun senantiasa mengupayakan kegiatan peningkatan termasuk penguatannya di daerah. Di kabupaten dikembangkan 3 komoditas utama yaitu Bawang Merah, Cabe Rawit Hiyung dan Jeruk. Komoditas hortikultura memberikan keuntungan yg menjanjikan bagi petani.</p> <p>Perhitungan :</p> <p style="text-align: center;">Luas Tanam x Produktivitas</p>		hortikultura berdasarkan BPS dan pendataan oleh Petugas SKPD Dinas Pertanian	
Meningkatnya produksi perkebunan	Jumlah Produksi Perkebunan (Karet dan Kelapa Sawit)	<p>Makna Indikator :</p> <p>Produksi karet adalah hasil dari olahan yg merupakan produk dari proses penggumpalan getah tanaman karet (lateks) dari pohon karet (<i>Hevea brasiliensis</i>) dalam bentuk Bokar (Bahan Olah Karet Rakyat) yang diukur dalam ton. Dalam Hal ini pengukuran dilakukan pada hasil karet dan sawit Rakyat</p> <p>Produksi Kelapa Sawit adalah jumlah output atau hasil panen Tananam Kelapa Sawit dari luas lahan selama satu tahun dalam bentuk CPO (Crude Plam Oil) yang diukur dalam satuan Ton.</p> <p>Alasan Pemilihan Indikator : Karet dan Kelapa Sawit adalah komoditas perkebunan utama di Kabupaten Tapin, hingga</p>	Bidang Perkebunan	Statistik pekebunan (BPS) dan pendataan oleh Petugas SKPD Dinas Pertanian	

		<p>2016 produksi karet mencapai 6.814 ton dari luasan 12.841 ha (TM) dan produksi Kelapa Sawit mencapai 9.480 Ton TBS.</p> <p><u>Perhitungan :</u></p> <p style="text-align: center;">Luas Tanam Menghasilkan (TM) x Produktivitas</p>			
Meningkatkan Luas Dan Produktivitas Tanaman Hortikultura	<p>Luas Tanaman Menghasilkan (TM) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Karet - Sawit <p>Produktivitas :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Karet - Sawit 	<p>Luas Tanaman Menghasilkan (TM) Karet = Jumlah Luas Tanaman karet yang mencapai fase telah mampu menghasilkan getah/lateks (biasanya pada usia 5-6 tahun)</p> <p>Luas Tanaman Menghasilkan (TM) Kelapa Sawit = Jumlah Luas Tanaman Kelapa Sawit yang menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS)</p> <p>Produktivitas = Produksi per satuan luas Lahan karet/kelapa sawit (Ton /Hektar)</p>	Bidang Perkebunan	Statistik pekebunan (BPS) dan pendataan oleh Petugas SKPD Dinas Pertanian	
Meningkatnya Produksi Peternakan	<p>Jumlah Produksi Daging (Ton) dan Telur (Ton)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Produksi Daging - Produksi Telur 	<p><u>Makna Indikator :</u></p> <p><u>Produksi Daging</u> adalah kumulatif atau jumlah total daging yang dipotong alam satuan Ton yang meliputi daging ternak besar, ternak kecil, ternak unggas maupun aneka ternak</p> <p><u>Produksi Telur</u> adalah kumulatif atau jumlah total telur yang dihasilkan dalam satuan ton meliputi telur ternak unggas berupa ayam buras, ayam petelur, itik, entok dan burung puyuh</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator :</u> produksi daging, telur, merupakan tujuan akhir dari usaha komoditas peternakan,</p>	Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan	Laporan Kegiatan dan Informasi Data Nakkan dan BPS	

		<p>dimana untuk meningkatkan produksi dipengaruhi oleh indikator-indikator lain misalnya angka kematian baik angka kematian ternak. Oleh sebab itu dengan menargetkan meningkatnya produksi daging, telur diharapkan dapat memberikan gambaran secara keseluruhan tentang pembangunan peternakan. Permintaan Daging, Telur di Kabupaten Tapin sangat dipengaruhi oleh peningkatan daya beli masyarakat, peningkatan pengetahuan masyarakat serta peningkatan jumlah penduduk. Penyediaan daging, telur diprioritaskan dalam rangka mendukung Swasembada Daging, telur</p> <p>Produksi Daging dalam hal ini adalah merupakan kumulatif atau jumlah total daging yang meliputi daging ternak besar, ternak kecil, ternak unggas maupun aneka ternak</p> <p><u>Penjelasan :</u></p> <p><u>Produksi Daging</u> (sapi dan kambing) yang dihitung adalah Jumlah karkas yang dihasilkan dari ternak yang dipotong</p> <p><u>Karkas</u> adalah bagian dari ternak setelah disembelih yang terdiri dari daging dan tulang, tanpa kepala, kaki, kulit dan jeroan (rata-rata pada sapi 45%-55% dari ternak hidup, pada kambing 40% - 45%)</p> <p><u>Produksi Telur</u> yang dihitung adalah berat Telur yang dihasilkan dari unggas dipelihara dalam satuan waktu (Ton/th)</p>			
--	--	---	--	--	--

INDIKATOR KINERJA ESELON III (PROGRAM)

<p>Meningkatnya Luas Panen Dan Produktivitas Tanaman Pangan</p>	<p>Luas Panen (Ha) dan Produktivitas (ku/ha) Tanaman Pangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Luas Panen Padi - Luas Panen Jagung - Luas Panen Kedelai - Produktivitas Padi - Produktivitas Jagung - Produktivitas Kedelai 	<p>Luas Panen Luas Tanaman Padi yang di panen pada tahun (n)</p> <p>Produktivitas adalah Jumlah produksi tanaman yang dipanen per hektar (ku/ha)</p>	<p>Bidang Tanaman Pangan</p>	<p>Angka tetap produksi padi BPS dan dan pendataan oleh Petugas SKPD Dinas Pertanian</p>	
<p>Meningkatnya Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan</p>	<p>Persentase RMU yang menghasilkan Beras dengan mutu baik (%)</p>	<p><u>Makna Indikator</u> : RMU Rice Milling Unit adalah unit pengolahan hasil pertanian padi (Gabah) menjadi beras, Semakin baik Peralatan dan SDM Pengelola RMU Maka semakin Baik mutu Beras yang dihasilkan .</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator</u> : Banyak RMU di Kabupaten Tapin yg belum memenuhi peralatan dan SDM dg baik sehingga hasil panen yg diolah di RMU masih berkualitas rendah.</p> <p><u>Perhitungan</u> :</p>	<p>Bidang Tanaman Pangan</p>		

		<p align="center">Jumlah RMU Tata Kelola Baik pada tahun n</p> <p>Keterangan : RMU (Rice Milling Unit) atau Pabrik Penggilingan Padi, jumlahnya 239 unit</p>			
Meningkatkan Luas Tanam Dan Produktivitas Hortikultura	<p>Luas Tanam (Ha) dan Produktivitas (ku/ha) Tanaman Pangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Luas Tanam Cabe Rawit Hiyung - Luas Tanam Bawang Merah - Luas Tanam Jeruk - Produktivitas Cabe Rawit Hiyung - Produktivitas Bawang Merah - Produktivitas Jeruk 	<p>Luas Tanam Cabe Rawit Hiyung = Total Luas Tanaman Cabe Rawit Hiyung (Hektar)</p> <p>Luas Bawang Merah = Total Luas Tanaman Tanam Bawang Merah (Hektar)</p> <p>Luas Tanam Jeruk = Total Luas Tanaman Jeruk dengan satuan Pohon</p> <p>Produktivitas = Jumlah produksi tanaman yang dipanen per hektar (ku/ha) , kecuali jeruk (kuintal/pohon)</p>	Bidang Tanaman Pangan	Angka tetap produksi padi BPS dan dan pendataan oleh Petugas SKPD Dinas Pertanian	
Meningkatkan Infrastruktur, lahan dan Alat Mesin Pertanian	Persentase lahan sawah fungsional yang Terairi	Makna Indikator : sawah fungsional adalah : lahan sawah yang telah dikelola oleh petani sepanjang tahun sesuai dengan peruntukannya (dalam usahatani padi dll) sedangkan pengairan pada lahan adalah hal paling vital dalam usaha tani, sehingga semakin	Bidang Prasarana dan Sarana	Angka SP 5 (Lahan) Dan Olah data Dinas Pertanian	

		<p>tinggi persentase lahan fungsional yg terairi menjadi parameter kemajuan dalam upaya peningkatan produksi pertanian</p> <p>Alasan Pemilihan Indikator : infrastruktur pertanian adalah hal fundamental di pertanian, terutama sarana pengairan sehingga upaya pembuatan dan rehabilitasi saluran irigasi tersier dan saluran irigasi di areal persawahan, penyediaan pompa air dalam, sumur resapan dan embung, fasilitas irigasi tetes, dan lainnya akan memberikan perubahan yang sangat penting dalam peningkatan produksi khususnya pada Peningkatan Indeks Pertanaman.</p> <p>Perhitungan :</p> $\frac{\text{Luas lahan sawah fungsional terairi}}{\text{Luas lahan sawah fungsional}} \times 100\%$			
	<p>Rasio Ketersediaan Alat Mesin Pertanian Pra Panen</p>	<p>Makna Indikator : Menurut Harvarindo (2010:12), rasio adalah satu angka yang dibandingkan dengan angka lain sebagai suatu hubungan. Jonathan Golin, (2001) berpendapat bahwa rasio adalah suatu angka digambarkan dalam suatu pola yang dibandingkan dengan pola lainnya serta dinyatakan dalam persentase.</p> <p>alat mesin pertanian pra panen adalah sebutan untuk semua alat dan mesin yang digunakan sebelum pertanaman (mengolah lahan) dalam usaha bidang pertanian</p> <p>Rasio Ketersediaan Alat mesin pertanian Pra Panen adalah pebandingan Antara alsin pra panen yang tersedia dibandingkan dengan alsin pra panen yang dibutuhkan (perhitungan dengan menghitung jumlah alsin dikali kemampuan kerja per Ha/Th dibandingkan dengan luas lahan fungsional pertanian yang tanam),</p> <p>Alasan Pemilihan Indikator : Semakin tinggi Persentase ketersediaan alat mesin prapanen maka diharapkan semakin baik pengolahan lahan dan semakin tepat waktu jadwal tanam sehingga menunjang peningkatan produksi dan produktivitas komoditas pertanian</p> <p>Perhitungan :</p>			

		<p>Jumlah ketersediaan alsintan pra panen x kemampuan alat per unit per tahun (ha)</p> <p>----- x</p> <p>100%</p> <p>Jumlah lahan yang ditanami (Ha)</p>			
	Rasio Ketersediaan Alat Mesin Pertanian Pasca Panen	<p>Makna Indikator : Menurut Harvarindo (2010:12), rasio adalah satu angka yang dibandingkan dengan angka lain sebagai suatu hubungan. Jonathan Golin, (2001) berpendapat bahwa rasio adalah suatu angka digambarkan dalam suatu pola yang dibandingkan dengan pola lainnya serta dinyatakan dalam persentase.</p> <p>alat mesin pertanian pasca panen adalah sebutan untuk semua alat dan mesin yang digunakan saat panen dalam usaha bidang pertanian</p> <p>Rasio Ketersediaan Alat mesin pertanian Pasca Panen adalah perbandingan Antara alsin pra panen yang tersedia dibandingkan dengan alsin pasca panen yang dibutuhkan (perhitungan dengan menghitung jumlah alsin dikalikan kemampuan kerja alat per Th (Ha) dibandingkan dengan luas lahan fungsional pertanian yang panen)</p> <p>Alasan Pemilihan Indikator : Semakin tinggi Persentase ketersediaan alat mesin prapanen maka diharapkan semakin cept dan baik panen dan dan semakin tepat waktu panen sehingga semakin kecil kerusakan dan kehilangan hasil</p> <p>Perhitungan :</p> <p>Jumlah ketersediaan alsintan pasca panen x kemampuan alat per unit per tahun (ha)</p> <p>----- x 100%</p> <p>Jumlah lahan yang dipanen (Ha)</p>	Bidang Prasarana dan Sarana	Angka SP Alsln BPS Dan Olah data Dinas Pertanian	Rasio Ketersediaan Alat Mesin Pertanian Pasca Panen

<p>Pendayagunaan lahan fungsional berkelanjutan</p>	<p>Meningkatnya luas lahan fungsional</p>	<p><u>Makna Indikator</u> : sawah fungsional adalah : lahan sawah yang telah dikelola oleh petani sepanjang tahun sesuai dengan peruntukannya (dalam usahatani padi dll) sehingga semakin meningkatnya luas lahan fungsional semakin tinggi produksi pertanian</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator</u> : komponen utama pada peningkatan produksi adalah luas lahan dan produktivitas,</p> <p><u>Perhitungan</u> :</p> $\Sigma LFn - \Sigma LFn-1$ <p>Keterangan : ΣLFn = Luas lahan Fungsional tahun sekarang (Ha) $\Sigma LFn-1$ = luas lahan fungsional tahun lalu (Ha)</p>	<p>Bidang Penyuluhan</p>	<p>Olah data Dinas Pertanian</p>	
<p>Meningkatkan Populasi dan Konsumsi Peternakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Populasi sapi - Populasi kambing - Populasi unggas - Angka konsumsi daging perkapita per tahun 	<p><u>Alasan Pemilihan Indikator:</u> Ternak dan hasil produksinya merupakan sumber bahan pangan protein yang sangat penting untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Perkembangan populasi ternak utama dan hasil produksinya merupakan gambaran tingkat ketersediaan sumber bahan protein nasional. Tingkat konsumsi yang akan menentukan kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh tingkat ketersediaan daging dan produksi ternak lainnya dan tingkat pendapatan rumahtangga (purchasing power). Faktor tingkat pendapatanlah yang akan menentukan apakah rumahtangga/individu akan lebih banyak mengkonsumsi sumber karbohidrat atau protein, yang akan berpengaruh pada tingkat konsumsi berkualitas dan sesuai dengan persyaratan gizi.</p> <p><u>Perhitungan</u> :</p>	<p>Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan</p>	<p>Laporan Kegiatan dan Informasi Data Nakkan dan BPS</p>	

		<p>Populasi adalah : Jumlah ternak tahun n (ekor)</p> <p>Ketersediaan Daging tahun n (kuintal) -----</p> <p>Jumlah Penduduk tahun n (org)</p>			
Meningkatnya Kapabilitas Kelompok Petani	Persentase Kelas kelompok tani Lanjut	<p><u>Makna Indikator</u> : Persentase Kelas Kelompok tani lanjut adalah jumlah kelas kelompok tani yang telah memenuhi kriteria Kelas Kelompok tani lanjut (251-500) nilai poin dibandingkan Jumlah seluruh kelompok tani.</p> <p>klasifikasi kemampuan kelompok tani ini terbagi menjadi empat, yaitu kelas pemula (0-250), <u>kelas lanjut (251-500)</u>, kelas madya (501-750), dan kelas utama (751-1000). aspek yang dinilai adalah kemampuan merencanakan dengan nilai maksimum 200. Kemampuan mengorganisasikan dengan nilai maksimum 100, kemampuan melaksanakan nilai maksimum 400, kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan nilai maksimum 150, dan kemampuan mengembangkan kepemimpinan dengan nilai maksimum 150. “Jika nilainya sempurna, maka akan mendapatkan 1.000. Hal tersebut diatur dalam Permen PAN No. 2 tahun 2008</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator</u> : kelas kemampuan kelompok tani (Poktan) adalah klasifikasi kemampuan kelompok tani dengan kriteria tertentu. Kelas kelompok tani dipakai untuk mengetahui kemampuan kelompok tani tersebut. Dengan demikian dapat menjadi dasar dalam pembinaan peningkatan kapasitas kelompok tani bagi penyuluh. Kelas kelompok tani didominasi kelas pemula sehingga peningkatan ke lanjut harus dilakukan.</p> <p><u>Perhitungan</u> :</p> $\frac{\text{Jml Kelompok Tani Kelas lanjut}}{\text{Jumlah Kelompok Tani}} \times 100\%$	Bidang Penyuluhan	Olah data SKPD Dinas Pertanian	

	<p>Persentase Penyuluh yang bersertifikat Kompetensi Teknis</p>	<p><u>Makna Indikator</u> : Persentase penyuluh yang telah memiliki sertifikat pelatihan teknis (teknik dan komoditas bidang teknis pertanian).</p> <p><u>Alasan Pemilihan Indikator</u> : Penyuluh sebagai mitra petani harus memiliki kemampuan teknis dalam membina petani dan kelompok tani.</p> <p><u>Perhitungan</u> :</p> <p>Jml Penyuluh yg bersertifikat kompetensi teknis x100% Jumlah Penyuluh</p>	<p>Bidang Penyuluhan</p>	<p>Olah data SKPD Dinas Pertanian</p>	
--	---	--	--------------------------	---------------------------------------	--